Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
Volume XVIII No. 02, edisi Desember 2025, hal. 74-91
P-IISN : 2089-4724
E-ISSN : 2722-6093

MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN POLARISASI SOSIAL

Dedi Arianto

IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang
Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: dediarianto7@gmail.com

Abstract

The increasing prevalence of social polarization based on religious identity in the digital era poses serious challenges to social cohesion in plural societies, particularly in Indonesia. Islamic education occupies a strategic position in responding to this phenomenon through the internalization of religious moderation values that emphasize balance, tolerance, justice, and inclusivity. This article aims to analyze the concept of religious moderation from the perspective of Islamic education, examine its forms of implementation in educational practice, and explain the contribution of Islamic education as a strategy for preventing social polarization. This study employs a literature review approach using an integrative review model with a conceptual and analytical orientation, drawing on secondary data from reputable scholarly journal articles, academic books, and relevant policy documents published within the last five years. The data were analyzed using content analysis and thematic synthesis techniques to identify patterns, key themes, and trends in the literature. The findings indicate that religious moderation in Islamic education is manifested through the integration of *wasathiyyah* values into the curriculum, the application of humanistic and dialogical pedagogical strategies, and the strengthening of the roles of educators and educational environments. Islamic education oriented toward religious moderation contributes significantly to the formation of tolerant and balanced learner character, thereby holding strong potential to reduce social polarization. This article offers a conceptual contribution to the development of moderate Islamic education theory and provides practical implications for the formulation of educational policies and practices aimed at strengthening social cohesion.

Keywords: *Religious Moderation, Islamic Education, Prevention Strategy, Social Polarization*

Abstrak

Meningkatnya polarisasi sosial berbasis identitas keagamaan di era digital menimbulkan tantangan serius bagi kohesi sosial masyarakat plural, khususnya di Indonesia. Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam merespons fenomena tersebut melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, keadilan, dan sikap inklusif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji bentuk implementasinya dalam praktik pendidikan, serta menjelaskan kontribusi pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan polarisasi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan model integrative review yang bersifat konseptual dan analitis, berbasis data sekunder dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis melalui teknik content analysis dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kecenderungan temuan dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai wasathiyyah dalam kurikulum, strategi pedagogis yang humanis dan dialogis, serta penguatan peran pendidik dan lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berimbang, sehingga berpotensi mereduksi polarisasi sosial. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori pendidikan Islam moderat serta implikasi praktis bagi perumusan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada penguatan kohesi sosial.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pendidikan Islam, Strategi Pencegahan, Polarisasi Sosial*

PENDAHULUAN

Permasalahan polarisasi sosial berbasis identitas keagamaan telah menjadi fenomena global yang signifikan, di mana peningkatan intoleransi, ekstremisme, dan konflik antar kelompok menciptakan tantangan serius terhadap kohesi sosial dan perdamaian masyarakat multikultural[1]. Di Indonesia sebagai negara dengan tingkat keberagaman agama, etnis, dan budaya yang tinggi isu ini semakin tajam seiring dengan perluasan akses dan peran media digital dalam menyebarkan narasi keagamaan yang bisa bersifat eksklusif atau provokatif, sehingga dapat memperkuat polarisasi dan menimbulkan disintegrasi sosial[2]. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam dipandang sebagai arena strategis untuk menanamkan

[1] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[2] Mahmud Yunus dan Heri Sazali, "Media Digital, Intoleransi, dan Polarisasi Sosial Berbasis Agama di Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 2 (2024): 201–219, https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jki/article/view/xxxx

nilai-nilai moderasi beragama guna membentuk sikap toleran dan seimbang, sehingga dapat merespons tantangan kompleks kehidupan sosial kontemporer[3].

Meskipun pentingnya moderasi beragama diakui dalam wacana pendidikan, terdapat kesenjangan signifikan antara kebijakan normatif dan praktik di lapangan. Literatur menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam sistem pendidikan baik di sekolah umum, pesantren, maupun perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya integrasi kurikulum yang sistematis, kapasitas pendidik yang terbatas, serta pengaruh narasi intoleran yang kuat dari lingkungan sosial dan media digital[4]. Hal ini menunjukkan urgensi kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara efektif dalam praktik pendidikan Islam sebagai strategi preventif terhadap polarisasi sosial. Secara konseptual, moderasi beragama dalam pendidikan Islam dibangun atas nilai-nilai *wasathiyyah* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keadilan), dan *i'tidal* (sikap moderat) yang secara historis diperkuat oleh ajaran Qur'ani dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang menekankan sikap seimbang dan inklusif dalam pemahaman dan praktik beragama[5]. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan secara teologis tetapi juga praktis dalam konteks pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai pluralitas dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan sosial dalam masyarakat yang heterogen (Arifin & Huda, 2025; Ridho et al., 2025). Kajian ini memposisikan moderasi beragama sebagai konstruksi pendidikan humanis yang dapat menyokong kohesi sosial melalui internalisasi nilai-nilai toleransi dan keseimbangan dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan Islam.

[3] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[4] Yuni Arikarani, Fajar Rahman, dan Lestari Suryani, "Tantangan Pedagogis Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2024): 233–248, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx

[5] Zulkarnaini, Mustamar Iqbal, dan Rudi Siregar, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam Era Globalisasi," *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 55–72, https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini berfokus pada persoalan utama: Bagaimana peran dan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan polarisasi sosial? Pertanyaan penelitian ini akan dijawab melalui analisis literatur yang sistematis terhadap konsep moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam, praktik implementasinya dalam konteks pembelajaran, dan kontribusinya terhadap mitigasi polarisasi sosial di masyarakat kontemporer. Rumusan ini secara eksplisit diarahkan untuk menjelaskan konsep moderasi beragama, menjabarkan bentuk-bentuk implementasinya, serta mengevaluasi dampak pendidikan Islam dalam mereduksi potensi konflik sosial berbasis agama. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penguatan wawasan teoritis dan praktis mengenai moderasi beragama dalam ranah pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan polarisasi sosial yang komprehensif dan kontekstual. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung parsial atau terfokus pada aspek implementasi kurikulum, kajian ini mengintegrasikan perspektif nilai-nilai moderasi, praktik pedagogis, serta tantangan kontemporer seperti dinamika digital dan pluralitas sosial dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan, desain kurikulum berbasis moderasi, serta praktik pembelajaran yang mendukung kohesi sosial dalam masyarakat plural.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep moderasi beragama berakar dari gagasan wasathiyyah dalam tradisi pemikiran Islam yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap adil dalam praktik keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama dipahami sebagai prinsip pedagogis yang mendorong internalisasi nilai-nilai toleran dan inklusif melalui kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan[6]. Konsep ini bukan sekadar teori normatif, tetapi merupakan respons terhadap tantangan modern seperti polarisasi sosial dan ekstremisme, sehingga

[6] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

pendidikan Islam berperan sebagai ruang strategis untuk membangun karakter siswa yang mampu hidup dalam masyarakat plural[7]. Selain itu, integrasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam mencakup penguatan literasi agama yang inklusif dan penanaman sikap saling menghargai dalam konteks global dan lokal[8]. Pemetaan hasil studi terdahulu menunjukkan adanya konsensus bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam telah menjadi fokus kajian literatur dan empiris. Misalnya, kajian literatur oleh Arifin dan Huda menekankan pentingnya integrasi moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk memperkuat toleransi dan menghargai perbedaan, sedangkan studi lain mengidentifikasi berbagai aspek implementasi seperti kurikulum kontekstual serta lingkungan sekolah yang mendukung praktik moderasi beragama[9]. Selain itu, literatur juga menunjukkan bagaimana moderasi beragama dipahami dalam konteks multikultural yang melibatkan kerja sama antara pendidik, peserta didik, serta pihak keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif[10]. Kajian narrative review sebelumnya juga menyoroti faktor kebijakan dan pelatihan guru sebagai elemen kunci dalam memperkuat implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam[11].

Meskipun sejumlah studi telah membahas moderasi beragama dalam pendidikan Islam, terdapat celah penelitian yang signifikan, terutama terkait keterkaitan eksplisit antara praktik pendidikan Islam dan upaya pencegahan polarisasi sosial berbasis agama. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada

[7] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[8] Muhammad Ridho, Syamsul Anwar, dan Ahmad Latif, "Religious Moderation, Islamic Education, and Social Cohesion in Plural Societies," *International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2025): 1–18, https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx

[9] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[10] Abdurrahman Wahid, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 101–115, https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367

[11] Jamaluddin, "Religious Moderation and Islamic Education: A Narrative Review," *Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 1 (2025): 45–62, https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx

deskripsi konsep dan implementasi moderasi beragama tanpa menjelaskan secara sistematis bagaimana internalisasi nilai-nilai moderat dalam lingkungan pendidikan Islam secara efektif mampu mereduksi polarisasi sosial yang termanifestasi melalui dinamika digital dan sosial masyarakat kontemporer[12]. Selain itu, studi empiris yang menghubungkan moderasi beragama dengan indikator konkret perubahan sikap sosial peserta didik masih terbatas, terutama yang merujuk pada data empiris yang dapat menunjukkan dampak pencegahan polarisasi sosial secara langsung.

Posisi artikel ini terletak pada usaha untuk menjembatani celah tersebut dengan mengintegrasikan tinjauan konseptual moderasi beragama yang diperkuat oleh kajian teoritis dan temuan empiris dalam pendidikan Islam, serta memfokuskan pada implikasinya terhadap pencegahan polarisasi sosial. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih bersifat deskriptif atau terfragmentasi, artikel ini menggunakan pendekatan literature review yang sistematik untuk memetakan hubungan antara nilai-nilai moderasi, praktik pendidikan Islam, dan dinamika sosial kontemporer yang berkaitan dengan polarisasi berbasis agama. Pendekatan ini diharapkan memperkaya literatur dengan sintesis yang komprehensif dan terintegrasi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap tantangan sosial.

Tren pendekatan teoretis dan metodologis dalam studi moderasi beragama dan pendidikan Islam menunjukkan dominasi kajian literatur serta studi deskriptif kualitatif yang menekankan narasi nilai-nilai moderat serta praktiknya dalam kurikulum dan strategi pengajaran[13]. Kajian-kajian ini biasanya menggali moderasi beragama sebagai konstruksi konseptual yang melekat pada nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran serta mengaitkannya dengan tantangan kontemporer seperti

[12] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[13] Jamaluddin, "Religious Moderation and Islamic Education: A Narrative Review," *Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 1 (2025): 45–62, https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx

radikalisme dan intoleransi[14]. Beberapa literatur juga mulai mengeksplorasi kaitan antara moderasi beragama dengan literasi agama inklusif dan tujuan pembangunan berkelanjutan[15]. Trend metodologisnya cenderung berbasis kajian pustaka naratif, systematic review, dan penggabungan analisis kebijakan pendidikan Islam, namun masih jarang yang menawarkan model empiris yang terukur dalam mengatasi polarisasi sosial.

Sintesis konseptual dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah konsep multidimensional yang mencakup keseimbangan ajaran agama, toleransi terhadap perbedaan, serta integrasi nilai-nilai humanis dalam praktik pendidikan Islam. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan konatif dalam pembelajaran moderasi beragama. Pendidikan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter moderat, yang pada akhirnya dapat memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi polarisasi dalam masyarakat plural. Pemahaman ini menjadi pijakan teoretis yang kuat menuju bagian metode, di mana pendekatan kajian literature review akan digunakan untuk secara sistematis menganalisis hubungan antara moderasi beragama dalam pendidikan Islam dan pencegahan polarisasi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian berbasis kajian literatur yang bersifat conceptual paper dengan pendekatan integrative review yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur akademik terkait moderasi beragama dan pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan polarisasi

[14] Abdurrahman Wahid, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 101–115, https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367

[15] Muhammad Ridho, Syamsul Anwar, dan Ahmad Latif, "Religious Moderation, Islamic Education, and Social Cohesion in Plural Societies," *International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2025): 1–18, https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx

sosial. Pendekatan integrative review dipilih karena mampu menggabungkan temuan dari berbagai sumber dengan metodologi yang beragam untuk menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti, termasuk studi kualitatif, kuantitatif, maupun kajian konseptual yang relevan, sehingga memberikan interpretasi komprehensif atas masalah yang diangkat [16].

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah bereputasi, termasuk artikel jurnal peer-reviewed, buku akademik, laporan kebijakan, dan dokumen resmi yang membahas moderasi beragama, pendidikan Islam, dan dinamika polarisasi sosial. Seluruh sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian serta kredibilitas ilmiah, dengan fokus terhadap publikasi dalam lima tahun terakhir untuk menjamin keterbaruan dan kekinian temuan. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, penelusuran sumber dilakukan pada basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional (SINTA) dengan kombinasi kata kunci seperti "moderasi beragama", "pendidikan Islam", "polarisasi sosial", dan variasinya. Kedua, setiap artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi tema, kualitas publikasi, dan keterkaitan dengan pertanyaan penelitian. Tahap selanjutnya mencakup pemilahan artikel menurut kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas dan kesesuaian sumber yang dianalisis. Proses ini mirip dengan praktik systematic literature review namun tetap mempertahankan fleksibilitas metodologis integrative review yang memungkinkan sintesis tematik dari literatur yang beragam.

Kriteria inklusi literatur ditetapkan sebagai berikut: (1) publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris yang tersedia secara open-access; (2) dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2020–2025) untuk menjamin relevansi kontemporer; (3) membahas mengenai moderasi beragama, pendidikan Islam, atau hubungan antara

[16] Aguinis, H., Ramani, R. S., & Alabduljader, N. (2023). *What you see is what you get? Enhancing methodological transparency in literature reviews*. Research Methods Community (SAGE). (https://researchmethodscommunity.sagepub.com/blog/literature-reviews-and-review-research)

pendidikan dan pencegahan polarisasi sosial; dan (4) terkait kajian konseptual, empiris, atau kebijakan pendidikan Islam yang memperkuat pemahaman moderasi beragama. Kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak melalui proses peer-review, karya non-ilmiah seperti opini populer, serta studi yang tidak relevan langsung dengan fokus penelitian. Karena penelitian ini tidak menggunakan data primer lapangan, unit analisis ditetapkan sebagai unit kajian pustaka yaitu artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap unit kajian dianalisis terhadap kontribusinya pada tiga aspek utama: (1) konsep moderasi beragama; (2) praktik pendidikan Islam terkait internalisasi nilai moderat; dan (3) implikasi terhadap pencegahan polarisasi sosial, sehingga setiap sumber memberikan kontribusi analitis terhadap sintesis tematik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis konten dan sintesis tematik yang melibatkan langkah klasifikasi literatur menurut topik, pengkodean konsep utama yang muncul dalam tiap sumber, serta penyusunan sintesis temuan yang menghubungkan gagasan teoritis dengan praktik pendidikan Islam. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, narasi, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta merumuskan wawasan konseptual yang komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam pencegahan polarisasi sosial melalui moderasi beragama. Analisis dijalankan secara manual dengan dukungan perangkat lunak reference management untuk mengorganisir sumber serta mencatat tema utama dalam setiap artikel yang ditelaah, memperkuat objektivitas dan sistematisasi interpretasi data literatur.

HASIL PENELITIAN

Bagian Hasil Penelitian dalam studi berbasis kajian literatur ini menampilkan hasil sintesis empiris dan tematik dari literatur yang direview terkait moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan polarisasi sosial. Analisis literatur menunjukkan karakteristik publikasi yang berelevansi dengan fokus penelitian, tren metodologi serta kategori tematik utama yang diidentifikasi dari sumber-sumber ilmiah terkini (2020–2025). Pertama, karakteristik publikasi menunjukkan bahwa sebagian besar studi menggunakan pendekatan literatur maupun kualitatif, termasuk pengkajian konsep moderasi

beragama dalam perspektif pendidikan Islam serta praktik implementasinya dalam konteks Indonesia. Sebagai contoh, hasil kajian literatur oleh Wahid menyatakan bahwa moderasi beragama memainkan peran penting dalam pendidikan multikultural untuk mengatasi intoleransi melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan[17]. Selain itu, studi sistematis oleh Musyahid dan Kolis menerapkan pedoman PRISMA dalam pengumpulan data literatur dan menunjukkan tren peningkatan publikasi tentang moderasi dalam pendidikan Islam dari berbagai sumber database besar termasuk Google Scholar dan Scopus [18].

Kedua, dari segi tren tematik utama, literatur yang diulas secara konsisten mengidentifikasi sejumlah tema sentral: (1) implementasi kurikulum moderasi beragama yang menekankan nilai toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman[19]; (2) strategi pedagogis seperti pembelajaran inklusif, dialog antarumat beragama, dan pendekatan naratif dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mendukung internalisasi nilai moderat[20] serta (3) peran kepemimpinan pendidikan dan kebijakan institusional dalam memperkuat moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum dan program pendidikan[21].

Ketiga, pola metodologi yang muncul dari kajian literatur terutama berupa studi deskriptif-analitis, kajian qualitative narrative review, pendekatan systematic review, dan meta-analisis tematik. Beberapa penelitian juga mencampurkan hasil

[17] Abdurrahman Wahid, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 101–115, https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367

[18] Muhammad Musyahid dan Nur Kolis, "Religious Moderation Implementation in Islamic Education: A Systematic Review," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2025): 77–94, https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547

[19] Zulkarnaini, Mustamar Iqbal, dan Rudi Siregar, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam Era Globalisasi," *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 55–72, https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265

[20] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[21] Agus Wibowo, Mohammad Roqib, Subur, dan Siti Aulia Kumala, "Construction of Education Based on Religious Moderation: The Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony," *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science* 2, no. 3 (2024): 210–225, https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995

kajian teks keagamaan (seperti ayat Al-Qur'an dan Hadis) sebagai basis normatif dalam mendefinisikan nilai moderasi. Misalnya, temuan literatur menunjukkan bahwa prinsip wasathiyyah yang diekspresikan dalam Surah Al-Baqarah ayat 143 memberikan landasan nilai moderat yang implikatif bagi pendidikan Islam inklusif[22]. Keempat, kategori tematik utama yang sering muncul meliputi pengintegrasian nilai moderasi dalam kurikulum PAI, peningkatan literasi toleransi dan keseimbangan melalui pembelajaran, serta peran lingkungan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang inklusif[23]. Penulis lain juga mengidentifikasi bahwa moderasi beragama berpadu dengan pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia, di mana kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi nilai moderasi beragama[24]. Kelima, evaluasi literatur mengungkap temuan terkait praktik implementasi di berbagai jenjang pendidikan Islam, termasuk sekolah menengah dan perguruan tinggi. Literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi dalam desain kurikulum tidak hanya mencakup materi teoretis tetapi juga pengalaman belajar kontekstual dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan sikap toleran di kalangan peserta didik[25].Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam dijalankan melalui multi-level strategies termasuk materi pembelajaran, pelatihan pendidik, dan keterlibatan komunitas pendidikan dalam menghadapi tantangan sosial.

[22] Zulkarnaini, Mustamar Iqbal, dan Rudi Siregar, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam Era Globalisasi," *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 55–72, https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265

[23] Budi Arifin dan Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 1–15, https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464

[24] Abdurrahman Wahid, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 101–115, https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367

[25] Zulkarnaini, Mustamar Iqbal, dan Rudi Siregar, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam Era Globalisasi," *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 55–72, https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265

Keenam, pola publikasi dan jumlah studi yang dianalisis memperlihatkan bahwa meskipun tren publikasi tentang moderasi beragama dalam pendidikan Islam meningkat, studi yang secara eksplisit mengaitkan nilai-nilai moderat dengan pencegahan polarisasi sosial masih relatif terbatas. Hasil review sistematis menunjukkan bahwa publikasi yang fokus pada moderasi beragama bertambah dalam lima tahun terakhir, tetapi mayoritas masih berorientasi pada deskripsi konsep dan implementasi pendidikan tanpa pengukuran empiris langsung terhadap indikator polarisasi sosial[26]. Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur ini mengungkap kategori tematik utama mengenai moderasi beragama di pendidikan Islam yang relevan dengan upaya pencegahan polarisasi sosial, pola pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi sebelumnya, serta karakteristik publikasi yang dominan. Temuan-temuan ini menjadi dasar objektif untuk melanjutkan ke bagian Pembahasan dalam artikel, serta memastikan integrasi teori, praktik, dan pengembangan kebijakan pendidikan moderat secara komprehensif dalam kerangka pencegahan polarisasi sosial berbasis nilai keagamaan.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur pada penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dan relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai instrumen pencegahan polarisasi sosial. Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi seperti tawassuṭ, tasāmuḥ, tawāzun, dan ta‘ādul secara konsisten diposisikan dalam literatur sebagai fondasi pedagogis untuk membangun sikap keberagamaan yang inklusif dan dialogis, sekaligus mereduksi kecenderungan eksklusivisme dan fragmentasi sosial di tengah masyarakat majemuk[27]. Keterkaitan langsung antara tujuan pendidikan Islam dan

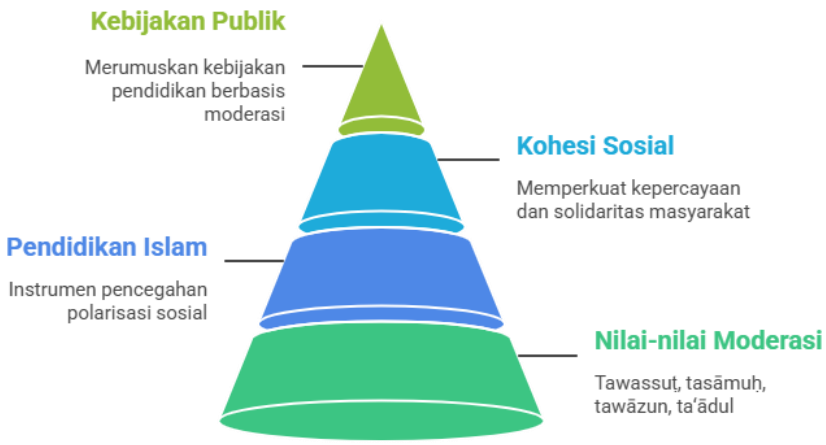
[26] Muhammad Musyahid dan Nur Kolis, “Religious Moderation Implementation in Islamic Education: A Systematic Review,” FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 11, no. 1 (2025): 77–94, https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547

.

[27] Abdurrahman Wahid, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia,” *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora*

P-IISN : 2089-4724
E-ISSN : 2722-6093

pencegahan polarisasi sosial tercermin dari temuan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran sosial, etika publik, dan kapasitas hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Berikut Gambar Piramida Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam sebagai Instrumen Pencegahan Polarisasi Sosial:



Gambar 1. Piramida Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam sebagai Instrumen Pencegahan Polarisasi Sosial

Gambar diatas menjelaskan sebuah model konseptual berbentuk piramida moderasi beragama yang menjelaskan hubungan bertingkat antara nilai dasar, peran pendidikan, dampak sosial, dan implikasi kebijakan dalam upaya pencegahan polarisasi sosial. Pada lapisan dasar piramida terdapat nilai-nilai moderasi beragama, seperti *tawassuth, tasamuh, tawazun, dan ta'adul,* yang berfungsi sebagai fondasi normatif dan etis dalam membentuk cara pandang serta sikap keberagamaan yang seimbang dan inklusif. Nilai-nilai ini kemudian diinternalisasikan melalui pendidikan Islam yang diposisikan sebagai instrumen strategis untuk mentransformasikan moderasi beragama ke dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan Islam yang

dan Pendidikan 3, no. 2 (2024): 101–115, https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367

berorientasi pada moderasi beragama selanjutnya berkontribusi pada penguatan kohesi sosial, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan, solidaritas, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Pada puncak piramida, penguatan nilai, pendidikan, dan kohesi sosial tersebut bermuara pada kebijakan publik yang responsif dan inklusif, khususnya dalam perumusan kebijakan pendidikan berbasis moderasi beragama. Secara keseluruhan, gambar ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis dan berjenjang, serta memiliki peran strategis dalam mencegah polarisasi sosial dan memperkuat persatuan masyarakat.

Selanjutnya dalam kerangka teoretis, temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui teori moderasi beragama dan pendidikan Islam humanis yang berpijak pada prinsip wasathiyyah dan maqāṣid al-syarī‘ah. Literatur menunjukkan bahwa wasathiyyah bukan sekadar sikap teologis, melainkan paradigma sosial yang menempatkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sebagai orientasi utama praktik pendidikan Islam[28].Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme transformasi sosial yang mendorong kohesi dan menekan polarisasi berbasis identitas keagamaan. Dalam perspektif teori kohesi sosial, pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama memperkuat kepercayaan sosial, solidaritas, dan rasa saling memiliki di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Perbandingan dengan studi terdahulu menunjukkan bahwa temuan artikel ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai respons terhadap meningkatnya intoleransi dan polarisasi sosial di era digital. Studi oleh Zainuddin dan Hakim menemukan bahwa pendidikan agama yang eksklusif berpotensi memperkuat polarisasi sosial apabila tidak diimbangi dengan perspektif moderasi dan multikulturalisme. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan perbedaan penekanan, di mana moderasi beragama lebih sering dipahami sebagai kebijakan negara atau wacana normatif,

[28] Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam,* 19(2), 233–248.(https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx)

bukan sebagai praktik pedagogis yang terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran[29]. Artikel ini memperluas temuan tersebut dengan menempatkan pendidikan Islam sebagai ruang praksis utama internalisasi moderasi beragama, bukan sekadar perpanjangan kebijakan atau slogan normatif.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penguatan sintesis konseptual yang menghubungkan moderasi beragama, pendidikan Islam, dan pencegahan polarisasi sosial dalam satu kerangka analitis yang utuh. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung memisahkan diskursus moderasi beragama dan pendidikan Islam, artikel ini menunjukkan bahwa keduanya saling berkelindan secara struktural dan fungsional. Dengan pendekatan integrative review, artikel ini memperkaya literatur dengan memetakan pola temuan, tren metodologis, serta celah konseptual yang belum banyak dieksplorasi, khususnya terkait peran pendidikan Islam dalam membangun kohesi sosial secara berkelanjutan[30]. Kontribusi ini relevan tidak hanya bagi pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga bagi praktik pendidikan dan perumusan kebijakan publik berbasis nilai moderasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional. Pertama, sebagai kajian literatur, temuan penelitian ini sangat bergantung pada kualitas dan cakupan sumber yang dianalisis, sehingga tidak dapat menggantikan bukti empiris langsung dari data lapangan. Kedua, sebagian besar literatur yang direview masih berfokus pada konteks Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke konteks global perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, keterbatasan studi empiris yang secara eksplisit mengukur dampak pendidikan Islam terhadap indikator polarisasi sosial juga membatasi kedalaman analisis kausal yang dapat ditarik dari sintesis ini. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penelitian lanjutan perlu diarahkan pada studi empiris, baik

[29] Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam,* 19(2), 233–248.(https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx)

[30] Muhammad Ridho, Syamsul Anwar, dan Ahmad Latif, "Religious Moderation, Islamic Education, and Social Cohesion in Plural Societies," *International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2025): 1–18, https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx

.

kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji secara lebih terukur hubungan antara implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam dan penurunan polarisasi sosial. Bagi praktisi pendidikan, temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pelatihan pendidik yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, artikel ini memberikan dasar konseptual untuk merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguatan identitas keagamaan, tetapi juga pada pembangunan kohesi sosial dan ketahanan masyarakat multikultural di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai instrumen pencegahan polarisasi sosial, khususnya dalam konteks masyarakat plural dan era digital. Melalui kajian literatur integratif, ditemukan bahwa konsep moderasi beragama—yang berlandaskan nilai tawassuṭ, tasāmuḥ, tawāzun, dan ta‘ādul—dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam pendidikan Islam melalui penguatan kurikulum, strategi pedagogis inklusif, keteladanan pendidik, serta penciptaan iklim pendidikan yang dialogis dan humanis. Implementasi nilai-nilai tersebut terbukti berkontribusi pada pembentukan sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan berorientasi pada kohesi sosial, sehingga pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter sosial yang mampu mereduksi potensi polarisasi berbasis identitas keagamaan.

Dari sisi kontribusi keilmuan, artikel ini memberikan penguatan konseptual dengan mengintegrasikan teori moderasi beragama, pendidikan Islam humanis, dan kohesi sosial dalam satu kerangka analitis yang koheren. Sintesis literatur yang dilakukan memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diposisikan sebagai strategi preventif dalam menghadapi fragmentasi sosial, serta menegaskan relevansinya dengan nilai-nilai wasathiyyah dan maqāṣid al-syarī‘ah sebagai basis normatif. Secara praktis, temuan penelitian ini menawarkan pijakan konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan, desain kurikulum, dan

P-IISN : 2089-4724
E-ISSN : 2722-6093

praktik pembelajaran pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan toleransi, keadilan, dan keseimbangan sosial. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengujian empiris implementasi moderasi beragama dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods, guna mengukur dampaknya secara lebih terukur terhadap sikap sosial peserta didik dan dinamika kohesi sosial. Selain itu, pengembangan model pendidikan Islam berbasis moderasi yang adaptif terhadap tantangan digital dan keberagaman sosial menjadi agenda penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan peran pendidikan Islam dalam menjaga harmoni dan persatuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aguinis, H., Ramani, R. S., & Alabduljader, N. (2023). *What you see is what you get? Enhancing methodological transparency in literature reviews*. Research Methods Community (SAGE). (https://researchmethodscommunity.sagepub.com/blog/literature-reviews-and-review-research)

Alsi, M. (2024). *Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di era multikultural.* Jurnal Pendidikan Islam. (https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx)

Arifin, B., & Huda, H. (2025). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam *Indonesia*. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–15. [https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464(https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464)

Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam,* 19(2), 233–248. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx

Jamaluddin, J. (2025). Religious moderation and Islamic education: A narrative review. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 45–62. (https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx)

P-IISN : 2089-4724
E-ISSN : 2722-6093

Mahmud Yunus, M., & Sazali, H. (2024). Media digital, intoleransi, dan polarisasi sosial berbasis agama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam,* 14(2), 201–219. (https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jki/article/view/xxxx)

Musyahid, M., & Kolis, N. (2025). Religious moderation implementation in Islamic education: A systematic review. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 77–94. (https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547)

Ridho, M., Anwar, S., & Latif, A. (2025). Religious moderation, Islamic education, and social cohesion in plural societies. *International Journal of Islamic Studies,* 7(1), 1–18. (https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx)

Wahid, A. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam: Implementasi dalam *pendidikan* multikultural di Indonesia. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan,* 3(2), 101–115. (https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367)

Wibowo, A., Roqib, M., Subur, S., & Aulia Kumala, S. (2024). Construction of education based on religious moderation: The role of Islamic education leadership in promoting *tolerance* and social harmony. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science,* 2(3), 210–225. (https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995)

Zulkarnaini, Z., Mustamar Iqbal, M., & Siregar, R. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di Indonesia perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam era globalisasi. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 5(1), 55-72 (https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265)